

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter ialah pengajaran yang dilakukan untuk membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam hubungan sosialisai dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. (Sajadi, 2019). Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar berkembangnya potensi peserta didik sehingga tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan *agent of change* yang diharapkan mampu melakukan perubahan karakter bangsa, agar dapat menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta memiliki karakter mulia. Begitu pula pendidikan harus mampu melakukan misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya siap ikut serta mengisi pembangunan di masa yang akan datang dengan penuh nilai-nilai karakter mulia (Najihaturohmah, 2001). Maka dalam pendidikan diperlukan pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempengaruhi karakter seseorang dalam membentuk kepribadian dengan pembiasaan dan pelatihan menuju pribadi yang baik. Simon Philips dalam (Mu'in, 2011) menyebutkan, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang juga berasal dari bahasa Yunani “*character*” yang mengartikan hal yang berbeda dengan yang lain, akhirnya digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas tiap orang yang membedakan dengan yang lainnya.

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai moral yang bersumber dari thaghut atau syaithan. Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurni, pensusi dan pembangkit nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). (Sajadi, 2019)

Namun selain dengan pendidikan karakter, pengembangan karakter dari siswa tersebut pun harus ditumbuhkan agar hal-hal baik yang sudah diberikan dalam ranah pendidikan bisa terus dipraktikan dan dipakai untuk dapat hidup dan terus bertumbuh didalam diri anak. Menurut (Lickona, 2015) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Penanaman aspek moral knowing ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan moral *feeling* dan moral *action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

Boarding School merupakan lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar namun juga bertempat tinggal di lembaga tersebut selama masa studi. Dengan adanya boarding school penanaman karakter pada anak memberi ruang untuk membentuk karakter anak yang lebih baik (Septania Caesaria, 2020) . Kegiatan siswa nya 24 jam berada didalam sekolah, baik kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan sehari-hari. Selain pendidikan

formal anak juga diberikan pendidikan keagamaan keduanya dipadukan agar anak mendapat ilmu yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Dengan Pendidikan dan pengawasan yang diberikan selama 24 jam ini tentu menjadi opsi bagi para orang tua yang kesulitan mengawasi anaknya karena berbagai kesibukan, dengan berbagai program kegiatan formal dan non formal anak dilatih untuk terbiasa dengan kegiatan yang bermanfaat seperti solat lima waktu berjamaah, bangun tidur tepat waktu, bersosialisasi dengan teman dan lingkungan yang mendorong dirinya untuk sama-sama belajar kepada kebaikan, belajar bertanggung jawab atas dirinya dan juga lingkungannya.

SMA Prakarya Santi Asromo adalah salah satu lembaga sekolah swasta yang menggunakan sistem *boarding school*. SMA Prakarya merupakan bagian dari Yayasan Pondok Mufidah Santi Asromo yang terletak di Majalengka, yang terdiri dari RA Al-halim, Madrasah Ibtidaiyah PUI, SMP Prakarya dan SMA Prakarya. Pondok Mufidah Santi Asromo ini memiliki visi "santri lucu", kata lucu ini diartikan dari Bahasa sunda yang berarti *pikayungyuneun* yang berarti membuat kagum. Lucu yang dimaksud oleh pendiri yakni santrinya dapat membuat kagum dengan kemampuan yang dimilikinya, kemampuan yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama dan pendidikan namun juga memiliki kecakapan untuk bertahan hidup bagi kehidupan dirinya setelah dewasa nanti. Dari visi itu Pondok Mufidah Santi Asromo memadukan kurikulum sekolah dan kurikulum pondok menjadi kurikulum khas. Santri lucu ini mencakup 3 hal yaitu *akhliyah*, *rukhiyah* dan *jasadiyah* ketiganya memiliki arti masing-masing.

Arti dari 3 aspek kurikulum khas pertama, *akhliyah* yaitu manusia yang memiliki kepintaran dan kecerdasan. Diartikan oleh pendiri sebagai santri yang memiliki keluasan pengetahuan, kepekaan sosial dan sikap tasamuh toleransi yang tinggi terhadap sesama. Lalu aspek yang kedua ada *rukhiyah* yaitu manusia yang benar/betul artinya memiliki aqidah yang ahlussunnah wal-jamaah, keimanan yang kokoh dan menjalankan ibadah sesuai ketentuan yang benar. Lalu yang terakhir ada *jasadiyah* yaitu manusia yang *parigel*

(serba bisa) diartikan sebagai santri yang memiliki kemuliaan akhlaq, memiliki kemampuan leadership dan enterprenership. Dalam mewujudkan visi nya pondok ini memiliki program di antaranya Tahfizh Al-Quran dan pembiasaan bahasa. Santri mulai dibiasakan untuk berbicara bahasa arab dan inggris lalu diadakan nya pengajian kitab kuning, pembelajaran disekolah dan ekstrakurikuler. Program ini sebagai wujud pondok untuk menciptakan santri lucu. Selain ilmu pengetahuan dan agama pondok Mufidah Santi Asromo juga membekali santrinya dengan pembelajaran teknologi karena menyesuaikan dengan zaman, pondok membekali santri nya ilmu-ilmu yang sesuai di zamannya bukan berarti karena pondok jadi tidak mengenalkan santri dengan teknologi tapi disini pondok membekali anak dengan ilmu-lmu teknologi agar para santri nya dapat menghadapi zaman yang semakin pesat perkembangan iptek nya.

Program-program Pondok Mufidah Santi Asromo ini selain mencerdaskan anak dalam ilmu pengetahuan dan agama nya memberikan juga ilmu-ilmu kecakapan hidup untuk para santri nya seperti diajarkan nya kemandirian dengan dibiasakan penanaman karakter santri dengan hal-hal baik. Seperti dibiasakan untuk selalu disiplin waktu, solat berjamaah, dan juga disiplin dalam mematuhi aturan yang ditetapkan. Aturan yang diterapkan di pondok ini diantaranya mengenai cara berpakaian yang baik, tata bahasa yang baik dan perilaku anak yang baik semua diatur dalam tata tertib santri. Tata tertib adalah upaya untuk menanamkan karakter yang baik pada diri santri agar menjadi terbiasa dilakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut setiap hari nya dipondok.

Dalam mewujudkan visi santri lucu tersebut pondok harus memiliki manajemen yang baik dan efektif. Bagaimana konsep pendidikan yang ideal lalu perencanaan pendidikan karakter yang baik, serta pengawasan dan pembinaan yang baik dalam setiap proses nya. Terlebih di usia santri yang sudah mulai remaja mudah tersulut emosi yang tidak stabil, mulai mencari jati diri ingin melakukan hal-hal yang menurut dirinya suka dan betul serta zaman yang semakin hari perkembangan nya semakin cepat. Banyak remaja yang

mengikuti perkembangan zaman tanpa tau dampak baik dan buruk bagi dirinya, tentu itu menjadi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pondok untuk mewujudkan visinya. Banyaknya kasus mengenai kenalakan remaja membuat pendidikan karakter dianggap sangatlah penting sebagai upaya pertahanan diri untuk menjadi prinsip mengambil keputusan yang baik dan buruk. Kasus yang menimpa usia remaja ditengah zaman yang semakin pesat diantaranya narkoba, pergaulan bebas, kecanduan game online, tidak bisa membawa diri saat bermain sosial media, pelecehan seksual, tawuran dan kasus-kasus lainnya. Berbagai kasus ini menjadi alasan penting untuk dimulainya pendidikan karakter di usia remaja agar menjadi pertahanan diri untuk selalu berbuat baik.

Untuk menuju keberhasilan dari visi yang dimiliki dan program-program yang telah dibuat, sekolah harus menerapkan pengelolaan yang sesuai prinsip dan cara kerja manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasannya. Sehingga sekolah bisa melakukan proses pendidikan karakter berlanjut, di asrama yang berkesinambungan. Kerjasama yang baik secara terpadu antara sekolah dan pengurus asrama, dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

SMA Prakarya Santi Asromo adalah sekolah swasta berbasis boarding school, berada dibawah naungan Yayasan Pondok Mufidah dengan diterapkannya visi pondok yaitu menjadikan santri lucu, dalam membentuk karakter santri selama berada dipondok. Pembiasaan yang dilakukan pondok mendorong santri untuk selalu belajar dan berwawasan luas, memiliki prestasi dalam berbagai bidang, menjadi manusia yang disiplin dan taat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Prakarya Pondok Mufidah Santi Asromo, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada manajemen *Boarding School*, yakni kurang maksimalnya manajemen *boarding school* dalam pengawasan program, kurang maksimalnya mana-

jemen *boarding school* dalam pemberian tauladan, kurang maksimal nya manajemen *boarding school* terhadap pembinaan santri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih dalam bagaimana manajemen *boarding school* dalam mengembangkan karakter santri, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen *Boarding School* Dalam Pengembangan Karakter Santri SMA Prakarya Santi Asromo Majalengka”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam menerapkan pembiasaan sehari-hari belum maksimal
2. Pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengawasan program kurang maksimal
3. Pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengawasan dan pemberian tauladan kurang maksimal
4. Kurang nya sumber daya manusia sehingga kurang maksimal nya pengawasan pelaksanaan

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter santri di SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka?
3. Bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang Manajemen *Boarding School* Dalam Pengembangan Karkter Santri SMA Prakarya Santi Asromo, Majalengka.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan bahan acuan dalam Manajemn *Boarding School* pengembangan karakter santri dimasa yang akan datang